

BAHASA INGGRIS SEBAGAI MEDIA
KOMUNIKASI
DALAM FESTIVAL WAYANG INTERNATIONAL
DI USA

OLEH

I MADE SIDIA SSP, M.Sn.

JURUSAN PEDALANGAN INSTITUT SENI INDONESIA
DENPASAR (ISI) DENPASAR

2009

**Bahasa Inggris Sebagai Media Komunikasi Dalam Festival
Wayang Internasional di USA**

Oleh

I Made Sida

Abstrak

Bahasa adalah alat atau perwujudan budaya yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi atau berhubungan, baik lewat tulisan, lisan, ataupun gerakan (bahasa isyarat), dengan tujuan menyampaikan maksud hati atau kemauan kepada lawan bicarannya atau orang lain. Di era global ini, bahasa, dalam hal ini bahasa Inggris, telah menjadi media yang sangat ampuh untuk penyebaran budaya ke seluruh dunia. Termasuk seni budaya pewayangan yang kini dikemas dengan beragam inovasi, termasuk menyelipkan bahasa Inggris dalam pertemassannya. Hal ini tampak saat pelaksanaan Festival Wayang Internasional di USA. Dan Selain untuk lebih menarik wisatawan berkunjung ke Bali, pada khususnya dan Indonesia pada umumnya, juga untuk dapat memberikan informasi dan berkomunikasi dengan wisatawan asing. Dengan demikian tampak sangat jelas bahwa bahasa Inggris sebagai media komunikasi memiliki peran yang sangat penting untuk desiminasi budaya.

Language is a tool or culture realization that utilized by human for communication or association mutually, through writing, speaking, or movement (body language), with aim is to convey heart meaning or willingness to somebody or others. At this global era, language in this case English language, become media that really effective for spreading of culture to all around the world. Including shadow puppet culture is now to be packed by many innovations, including insert English language in its staging. It appears while International Shadow Puppet Festival in USA. Besides for developing tourist to visit Bali, or Indonesia, the event also to give information and communication with international tourist. Observable thus very clear that English language as communication media that has important character to spread the culture.

Pendahuluan

Latar Belakang

Representasi budaya global dunia dewasa ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara peran bahasa-bahasa dunia dengan proses munculnya suatu budaya menjadi budaya

global. Uraian-uraian yang disampaikan oleh Alistair Pennycook dalam bukunya "The Cultural Politics of English as an International Language" mengindikasikan bahwa bahasa, dalam hal ini bahasa Inggris, telah menjadi alat yang sangat ampuh untuk menyebarkan budaya pemutar bahasa tersebut ke seluruh dunia. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran bahasa Inggris sebagai bahasa internasional tidak ternangi oleh bahasa-bahasa dunia lainnya dalam rentang waktu yang cukup lama.

Sementara bahasa adalah suatu sistem dari lambang bunyi arbitrer yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat untuk komunikasi, kerja sama dan identifikasi diri. Begitupun seorang dalang saat melakukan pertunjukan wayang akan menggunakan bahasa Igan. Sesuai dengan fungsinya, pertunjukan di Bali dapat dikatakan mempunyai fungsi ganda yaitu: sebagai pelengkap upacara dan berfungsi sebagai hiburan (Sumandi, 1990:8). Dalam pertunjukan wayang tradisional Bali, biasanya dipentaskan untuk pelengkap upacara, seorang dalang masih menggunakan bahasa Igan Kawi dan bahasa Igan Bali. Sementara saat seni pedalangan dirampikan untuk hiburan, seorang dalang dapat pula menampilkan pertunjukan wayang dengan berbagai inovasi. Salah satunya menyelipkan bahasa Inggris dalam pertunjukan wayang. Hal itu penting mengingat Bali sebagai daerah tujuan wisata dunia yang dikunjungi jutaan ribu wisatawan dari berbagai negara. Sementara pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas. Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia terlihat dengan jelas dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, khususnya Bab II Pasal 3, yang menyebutkan "Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia berifat suatu pengembangan "industri pariwisata" dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara" (Yoeti, 1996: 15).

Di Indonesia, khususnya Bali, komersialisasi budaya lokal dalam dunia pariwisata tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur dari budaya tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia. Cita mendukung program pemerintah "Visit Indonesia Year 2008" maka perlu kiranya beberapa seni pertunjukan Bali segera dikemas untuk konsumsi pariwisata dengan memunculkan berbagai inovasi. Begitu halnya dengan pelaksanaan seni kesenian ke Luar negeri, seperti menampilkan "Asia Dance" serta Festival Wayang Internasional.

Berbagai kegiatan tersebut agar bisa dinikmati sebagai daya tarik bagi wisatawan

memerlukan sarana pengungkap. Artinya, agar orang lain memahami pemertasaan tersebut diperlukan suatu alat pengungkap yang mampu mendeskripsikan kebudayaan itu secara utuh. Alat pengungkap kebudayaan itu tiada lain bahasa, yang dalam hal ini adalah bahasa Inggris.

Mengingat kebudayaan dalam arti luas sebagai hasil cipta karya dan karya manusia tentu akan terus berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pesatnya perkembangan pariwisata di Indonesia juga membawa implikasi terhadap perkembangan kebudayaan Indonesia termasuk perkembangan bahasa Inggris sebagai sarana pengungkap kebudayaan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam tulisan ini mengkaji Bahasa Inggris Sebagai Media Komunikasi Dalam Pewayangan.

Peran Bahasa Dalam Seni Pewayangan.

Sebelum membahas pokok permasalahan yang dituangkan dalam pendahuluan di atas, terlebih dahulu akan disajikan beberapa konsep terkait dengan judul di atas yang bertujuan untuk untuk memberikan gambaran tentang variabel - variabel judul di atas, sehingga pada akhirnya diketahui hubungan antara satu variabel dan variabel yang lainnya. Dengan demikian nantinya akan ditemukan jawaban yang komprehensif untuk menjawab kajian tersebut di atas.

2.1 Peran Bahasa

Bahasa adalah alat atau perwujudan budaya yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi atau berhubung, baik lewat tulisan, lisan, ataupun gerakan (bahasa isyarat), dengan tujuan menyampaikan maksud hati atau kemauan kepada lawan bicarannya atau orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat, tingkah laku, tata krama masyarakat, dan sekaligus mudah membaurkan dirinya dengan segala bentuk masyarakat.

Bahasa memiliki beberapa fungsi yang dapat dibagi menjadi fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi bahasa secara umum adalah sebagai alat untuk berekspresi, berkomunikasi, dan alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Sedangkan fungsi bahasa secara khusus adalah untuk mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari, mewujudkan seni (sastra), mempelajari naskah-naskah kuno, dan untuk mengeksploitasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, dapat dikatakan fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini tidak berarti bahwa bahasa hanya memiliki satu fungsi. Fungsi yang lain adalah sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, serta sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial. (Keraf, 1980: 3).

Berdasarkan fungsi tersebut, disebutkan juga bahwa "Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia" (Kerif, 1980: 1).

Begitu halnya dengan peran bahasa Inggris, yang telah dipertuturkan sebagai bahasa internasional. Memiliki fungsi yang sangat penting untuk berkomunikasi antar negara yang masing-masing memiliki bahasa berbeda-beda. Dengan menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional maka akan lebih memudahkan setiap orang untuk berkomunikasi.

Salah satu akibat dari status bahasa Inggris sebagai bahasa internasional adalah perlunya usaha untuk saling memahami dan saling belajar baik secara linguistik maupun budaya dari suatu penguasa bahasa Inggris, baik yang menggunakannya sebagai bahasa pertama ataupun sebagai bahasa asing.

Oleh karena itu, bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, dengan segala pengaruh yang dimilikinya, seharusnya dijadikan alat untuk mencapai kemajuan yang berbasiskan budaya lokal/nasional, dan bukan sebagai alat untuk semakin mengokohkan hegemoni budaya global.

2.2 Seni Pewayangan

Seni, dalam hal ini seni pertunjukan selama perjalanan sejarah memperlihatkan keragaman fungsi yang disandangnya. Beragam fungsi ini dikelompokkan ke dalam tiga, yaitu 1) sebagai sarana ritual (*wañi*), 2) sebagai pelengkap upacara (*bebali*), dan 3) sebagai hiburan (*balih-balihan*). Pemilahan ke dalam tiga wilayah ini berdasarkan kepentingan pengamat atau penirtonya.

Perjalanan sejarah mencatat bahwa seni pertunjukan tidak diragukan memiliki arti penting bagi kehidupan bermasyarakat. Seni pertunjukan dengan aspek-aspek pemertela sajaknya sesungguhnya telah berusaha menempatkan diri sebagai pilar-pilar yang dapat digunakan sebagai penyangga kehidupan berbangsa yang saat ini sedang dalam pembangunan.

Diantara beberapa seni pertunjukan yang ada di Bali, wayang kulit merupakan pertunjukan yang paling kompleks. Hingga di dunia internasional, wayang telah tercatat sebagai karya seni budaya yang adibudung. Lembaga internasional yang menangani masalah pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan adalah UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation). UNESCO adalah salah satu lembaga PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) yang berkedudukan di Paris, Prancis. Pada tanggal 7 November 2003 di Paris Perancis, UNESCO menetapkan bahwa Wayang Indonesia sebagai karya agung budaya dunia. Setelah segala persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan UNESCO dipenuhi dan disetujui, maka warisan budaya tidak benda itu

diprocklamanakan sebagai Karya Agung Budaya Dunia. Lima jenis wayang yang mewakili untuk diteliti yaitu:

- wayang kulit purwa Jawa dari Jawa Tengah
- wayang purwa Bali dari Bali
- wayang golek Sunda dari Jawa Barat
- wayang Palembang dari Sumatera Selatan
- wayang Banjar dari Kalimantan Selatan

Sungguh suatu prestasi budaya bangsa Indonesia yang sangat gemilang. Penghargaan seluruhnya ada 30 negara yang karya budayanya dinyatakan sebagai karya agung dunia.

Sementara itu dewasa ini pengaruh industri pariwisata telah melanda kehidupan masyarakat kita dalam segala bidang. Seni pertunjukan wayang yang awalnya masih mengutamakan nilai-nilai adibudaya, kini telah dikemas untuk konsumsi pariwisata. Pertunjukan wayang kini cenderung "melayan" selera pasar sebagai sarana hiburan tanpa memperhatikan estetikanya.

Teknologi modern dimanfaatkan untuk meningkatkan daya pesona pertunjukan wayang. Tata cahaya dan tata suara kini dikelola dengan canggih sehingga menghasilkan efek-efek yang mengesankan. Garapan ceritanya tidak terbatas pada pakem-pakem lama saja, tetapi digubah sesuai kontekstual dengan situasi dan suasana kehidupan masyarakat dewasa ini. Hingga penggunaan bahasa sebagai pengantar komunikasi pun terkadang diterjemahkan dengan menggunakan bahasa Inggris. Pertunjukan tersebut memberikan terobosan baru bagi dunia pertunjukan. Namun demikian bahasa Kawi dan bahasa Bali tetap digunakan saat melantunkan tembang pengantar setiap berganti adegan. Sedangkan, dialog antar tokoh wayang dilakukan dengan Bahasa Inggris. Pertunjukan wayang berbahasa Inggris juga untuk memperkenalkan dan mengembangkan budaya Indonesia kepada wisatawan.

Peran Bahasa Inggris Sebagai Media Komunikasi Dalam Festival Wayang Internasional di USA.

Festival wayang sedunia telah di lakukan di berbagai Negara seperti Australia Eropa, USA, yang bias memberikan dampak positif bagi seni pewayangan yang kita miliki di Indonesia. Kegiatan bertaraf internasional itu penulis harapkan agar mampu meningkatkan citra Indonesia di mancanegara sekaligus menyelesaikan tahun kunjungan wisata.

Ditini terlihat jelas bagaimana hubungan antara bahasa dengan kebudayaan dan hubungan bahasa dengan pariwisata. Sehingga sebelum membahas pokok permasalahan yang ditanyakan, terlebih dahulu disajikan beberapa konsep terkait dengan hubungan antara pariwisata, kebudayaan dengan bahasa.

3.1 Hubungan Kebudayaan dan Bahasa

Kebudayaan dan bahasa mempunyai hubungan yang sangat erat. Kebudayaan dan bahasa dalam hal ini dibatasi pada kebudayaan nasional Indonesia dan bahasa Indonesia. Hubungan di antara keduanya tidak hanya sebatas bahasa Indonesia adalah bagian dari kebudayaan nasional Indonesia, tetapi juga terlibat dari fungsi bahasa sebagai pengungkap, pelestari, dan pewaris budaya bangsa Indonesia.

Bahasa sebagai suatu sistem komunikasi adalah bagian dari sistem kebudayaan. Bahasa terlibat dalam semua aspek kebudayaan, karena kebudayaan manusia tidak akan dapat terjadi tanpa adanya bahasa. Bahasa inilah memungkinkan terbentuknya suatu kebudayaan. Inilah salah satu hubungan antara kebudayaan dan bahasa.

Hubungan kebudayaan dan bahasa yang lainnya adalah bahwa bahasa sebagai suatu sistem komunikasi, akan mempunyai makna hanya dalam kebudayaan yang menjadi wadahnya. Ini artinya untuk bisa mengerti suatu bahasa, setidaknya juga harus paham dengan kebudayaannya. Demikian sebaliknya, untuk memahami kebudayaan suatu daerah atau suatu negara akan lebih sempurna apabila juga memahami bahasanya.

Hubungan antara kebudayaan dan bahasa juga dapat dilihat pada sisi yang lain, yaitu bahasa merupakan kunci bagi pengertian yang mendalam atas suatu kebudayaan. Oleh karena itu, dalam mempelajari suatu kebudayaan diperlukan juga mempelajari bahasanya.

Menurut Nababan (1984: 52) ada dua macam hubungan antara kebudayaan dan bahasa. Kedua hubungan itu adalah (1) bahwa bahasa adalah bagian dari kebudayaan dan (2) bahwa seseorang belajar kebudayaan melalui bahasanya. Hubungan yang pertama disebut dengan hubungan filogenetik, sedangkan hubungan kedua disebut dengan hubungan ontogenetik. Kedua hubungan antara bahasa dan kebudayaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Filogenetik

(Sistemik)

Ontogenetik

(Belajar)

Dari uraian di atas bahasa secara umum mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kebudayaan. Hal ini juga terjadi antara bahasa dan kebudayaan nasional. Artinya, untuk mengetahui kebudayaan dapat dipelajari dari bahasa yang berfungsi sebagai wahana

pengungkapnya. Demikian juga sebaliknya mempelajari bahasa secara tidak langsung juga mengetahui kebudayaan sebagai wadahnya.

3.2 Hubungan Pariwisata dan Bahasa

Bali sebagai salah satu objek wisata utama di Indonesia merupakan barometer perkembangan pariwisata nasional. Oleh karena itu, Bali memegang peranan yang penting dalam perkembangan pariwisata di Indonesia.

Sebagai daerah tujuan utama bagi wisatawan, tentu Bali tidak terlepas dari dampak pengembangan pariwisata dari segala aspek kehidupan termasuk kebudayaan. Sehubungan dengan hal itu dalam kesempatan ini yang dibahas adalah hubungan pariwisata terhadap bahasa. Peran bahasa khususnya bahasa Inggris dalam perkembangan pariwisata Bali artinya bahasa Inggris sebagai media komunikasi antar negara yang memudahkan terjadinya interaksi yang baik antara Indonesia sebagai tuan rumah dan wisatawan asing. Sehingga dari data telah muncul kata-kata dan istilah yang berhubungan dengan kepariwisataan. Dari bahasa Inggris diserap kedalam bahasa Indonesia yang dapat memperkaya khsanah perbendaharaan kata dari istilah dalam bahasa Indonesia.

Di samping perkembangan pariwisata terhadap bahasa Inggris juga ditemukan dalam buku tentang pariwisata yang disajikan dengan bahasa Inggris. Dengan demikian wisatawan yang berkunjung akan lebih mudah memahami pariwisata dan sekaligus membantu memasyarakatkan kepariwisataan di kalangan masyarakat.

Di Indonesia, khususnya Bali, komersialisasi budaya lokal dalam dunia pariwisata tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur dari budaya tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Bali. Sehingga beberapa seni pertunjukan Bali sengaja dikemas untuk konsumsi pariwisata dengan memunculkan berbagai inovasi. Berbagai kegiatan tersebut agar bisa dinikmati sebagai daya tarik bagi wisatawan memerlukan sarana pengungkap. Alat pengungkap kebudayaan itu tidak lain bahasa, yang dalam hal ini adalah bahasa Inggris. Sehingga banyak seni pertunjukan, khususnya yang menggunakan bahasa lisan, seperti seni padelangan, menyelipkan bahasa Inggris dalam setiap pertunjukannya. Inovasi tersebut dilakukan untuk menjalin komunikasi antara penyaji pertunjukan dengan wisatawan asing sebagai penonton. Berbagai inovasi tersebut tentu mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke Bali dan Indonesia pada umumnya.

3.3 Peran Bahasa Inggris Sebagai Media Komunikasi Dalam Festival Wayang Internasional di Amerika.

Festival Wayang Internasional digelar di Amerika mendapat respon yang sangat positif dari berbagai siniman luar negeri. Sedikitnya empat negara telah ikut ambil bagian dalam festival wayang yang memertahkan aktifitas seni tahunan di Amerika itu, keempat negara tersebut meliputi Italia, New Zealand, Ceko, Venezuela dan tuan rumah Indonesia mewakilkan dan I Made Sidi (Penulis sendiri) dari Bali.

Masing-masing grup kesenian wayang dari mancanegara yang pertus di arena sedikitnya beranggotakan 15 orang. Termasuk tuan rumah Indonesia yang kami diwakili sebagai siniman wayang dari Bali. Keterlibatan siniman Indonesia dalam kegiatan seni tersebut, memiliki makna yang sangat penting dalam mengembangkan dan memajukan seni budaya Indonesia khususnya. Masyarakat setempat dapat meningkatkan wawasan tentang kesenian wayang setelah menyaksikan pertunjukan wayang yang beragam dari mancanegara. Sementara di negara-negara maju seperti Italia, New Zealand, Ceko, dan Venezuela memiliki keserian wayang yang tetap eksis.

Pementasan wayang internasional pertama menampilkan kelompok yang dinotori Ewelina Pacyniak sebagai satradara, Saby Medina penari, Evan Gilman pemusik, Kaya Slesingrova penari, Raff Schuster pemusik, Dyah Widandini dan Jon Adams sebagai dalang ini, menggabungkan seni wayang kult dengan seater, musik, dan tari. Ewelina Pacyniak, wanita asal Polandia ini mengungkapkan, kolaborasi menjadi langkahnya guna mengembangkan creativities wayang dengan teater. Mereka ingin generasi muda menyukai pertunjukan wayang. Jika dikombinasikan dengan berbagai seni yang kini sedang digandrungi remaja seperti teater, tentunya wayang bisa memikat hati mereka. Pementasannya kali ini dikombinasikan dengan berbagai macam seni dengan tidak meninggalkan konsep dasar pewayangan. Ada sisi tradisional dan modern yang diperlihatkan dalam pagelaran wayang yang bertema "Cukup - cukup" ini. Dalam mengawali pertunjukan, di balik layar muncul secara bergantian dua kayonan yang menjadi ciri khas pertunjukan wayang. Kayonan pertama berkonsep ukir-ukiran Bali. Di situ juga tampak ukiran butakala. Kayonan kedua menggambarkan konsep kehidupan modern. Hal ini dibuktikan desain ukiran yang menggambarkan gedung bertingkat, kehidupan kota, dan beberapa wanita berpakaian bikini. Ewelina sengaja menggabungkan nilai tradisional dan sisi-sisi kehidupan modern. Dua kayonan itu menggambarkan kehidupan berbeda antara Bali dan negara tempat saya bertempat tinggal. Selain lebih menonjolkan gerak tubuh seperti dalam seater dan pantomim, bahasa yang digunakan pun beragam mulai dari bahasa Bali, Indonesia, dan Inggris.

Pertunjukan tersebut juga mengombinasikan antara gerak berteatr dan gerak tari. Ide pagelaran wayang yang berlangsung 60 menit ini, menurut Ewelina adalah mengacu pada budaya yang berkembang di masyarakatnya yang mirip dengan Bali. Scaum, alam, keserian, spritual yang masih kental di Bali diwujudkan dalam bentuk satu pagelaran wayang. Pertunjukan tersebut mengisahkan perjalanan hidup Ewelina, sejak dia memutuskan untuk mempelajari budaya Bali dan meninggalkan negara asalnya Polandia. Pengalamannya berada di Bali ia gambarkan dengan gerak. Perpaduan iringan musik antara gitar dan gong makin merubah apik tampilan pagelarnya.

Festival Wayang Internasional diakhiri dengan penampilan penulis, dalang asli Bali, yang tergabung dalam Sanggar Raga Kesuma dan Sanggar Durna Sura yang berada di Manhattan Kota New York. Kami menyuguhkan dua judul wayang inovasi berjudul Asta Brata dan Wayang Kali Naskah dari Gunawan Muhamad. Asta Brata menceritakan tentang kisah Sri Rama yang dibuang ke hutan oleh ayahnya, lantaran beliau Sang Dasarata tunduk akan perintah istri keduanya yaitu Dewi Keyayi yang menganjurkan untuk mengangkat anaknya Bharata sebagai raja dan membuang Sri Rama ke hutan. Namun dengan santun Bharata mecaolak menjadi raja di Ayodya. Dia memutuskan pergi ke hutan untuk menemui kakaknya Sri Rama, dan tetap menjadikan Sri Rama sebagai raja dengan membawa tropah atau sandal emas sebagai mahkota kerajaan. Atas niat mulya adiknya Sri Rama memberi perintah kepada adiknya untuk menjalankan 'Asta Brata', yaitu delapan landasan berpijak yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin. Dalam kisah Asta Brata juga menampilkan perjalanan seorang *maiten* (gunakawin) dan seorang anaknya dimulai saat mereka berada di hutan. Di tengah perjalanan tanpa sengaja mereka bertemu dengan seekor macan. Berbagai upaya pun dilakukan untuk mengasir macan agar tak memangsa mereka. Dari mulai membuat binggga menyanyinya, tapi sang macan tetap ganas dan berusaha menerkam mereka. Tuslen pun tak hilang akal, dia berusaha menghibur macan dengan menyanyikan sebuah syair lagu dalam bahasa Bali, tapi ternyata lagu itu tak mampu menjinakkan macan. Kemudian potogon syair lagu Indonesia Raya pun didendangkannya, namun tetap saja lagu kebangsaan negara Indonesia itu tak mampu meredakan nafsu macan untuk memangsa mereka. "Oh, he doesn't like Indonesian song, maybe his a Malaysian tiger," seru Tuslen dalam logat bahasa Inggris yang kaku. Dinlog antara Tuslen dan anaknya yang diucapkan dalam bahasa Inggris kerap memberi hiburan tersendiri bagi para penonton yang berasal dari manca negara, seperti Jerman, Spanyol, Singapura, Argentina, Mesir, India, New Zealand, Korea dan Belgia. Pertunjukan wayang yang berdurasi sekitar satu jam pun, menurut penonton asing dinilai tidak membosankan. Ini dikarenakan penulis menyertipkan bahasa Inggris sebagai bahasa

internasional yang membuat penonton asing lebih mengerti. Pertunjukan wayang listrik digarap dengan menggunakan tiga layar dalam ukuran berbeda. Dalam mendalang, penulis juga dilampi caput dalam halnya dalam menggerakkan berbagai karakter yang ditampilkan. Dalam pertunjukannya juga menggunakan proyektor untuk menampilkan rekaman video dan gambar-gambar digital sebagai latar belakang di hampir sebagian besar adegan dalam pertunjukannya. Tampilannya makin mesukik karena ada permainan cahaya dan instrumen musik modern, seperti drum dan gitar. Dengan latihan papan luncur (skateboard), dalang dapat dengan mudah berganti-ganti posisi sesuai dengan peran yang tengah dimainkannya. Penaklukan papan luncur ini telah menjadikan kelompok Penulis dijuluki Wayang Skateboard oleh komunitas asing di Bali. Penulis berusaha memperkenalkan drama pertunjukan wayang modern, bahkan metodenya yang kontemporer ialah membawa pertunjukan wayang di Bali memasuki era baru dan karyanya telah dipertunjukkan di berbagai pentas di dalam dan luar negeri. Jika pertunjukan wayang tradisi memakai blencong (lampu minyak) yang dinyalakan dengan minyak kelapa untuk memproyeksikan wayang ke layar, maka pada karya kolaborasi ini yang digunakan adalah proyektor yang dipentaskan oleh komputer. Pemakaian komputer memberikan gambar dan visual effect yang lebih jelas sebagai latar dalam pertunjukan. Dan menampilkan gambar-gambar yang berbeda, dari hutan, gunung, candi, dan laut, baik berwarna maupun hitam putih. Cara ini membuat pertunjukan wayang kulit kontemporer lebih menyerupai pertunjukan film. Selain itu dalam pertunjukan Wayang Kulit, Mengisahkan labirya Dewi Durga pada saat perang Drona Yuda antara Pandawa dengan Kurawa itu mengesal ketakhammisan ini, penulis juga mengangkat lima bahaya (panca baya) yang mengancam kelangsungan hidup manusia. Pertama, bahaya dari air, seperti tsunami, tanah longsor dan lain-lain, kedua genit baya atau bahaya dari api, seperti global warming, kebakaran hutan, dan lain-lain, ketiga disainaka baya, seperti pencuri, pemerkosa, korupsi, dan lain-lain, keempat raja baya yang berarti bahaya dari dalam diri kita (internal) atau bahaya dari dalam diri manusia, dan kelima adalah jawa baya yaitu bahaya akibat ketidakpedulian kita pada diri sendiri, seperti minum-minuman keras, obat-obatan terlarang, bunuh diri, dan lain-lain. Ini sesuai dengan Wahyu Kuli dan Kula, penulis sendiri dibungkus dengan konteks jaman sekarang, kelima bahaya itu yang kini mengancam kelangsungan hidup manusia. Kita sebenarnya waspada terhadap ancaman ini. Pertunjukan Dewi Durga menginterpretasikan kegelisahan umat manusia menghadapi situasi zaman yang melintas di depan matanya. Penulis begitu peka melihat betapa tabiat manusia di masa kini ternyata belum jadi berubah dari primata.

Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Festival Wayang Internasional yang digelar di USA, telah mampu membangkitkan dan memberikan pengalaman berkecintaan belajar Bahasa English kepada Penulis. Untuk itu penulis selalu pingin mempelajari bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional sebagai bahasa pengantarinya. Dengan demikian bahasa Inggris merupakan sarana pengungkap kebudayaan yang digunakan sebagai dasar pengembangan pariwisata khususnya di Indonesia.(2) Pementasan pertama yang ditampilkan oleh Ewefina Pacyniak sebagai sutradara dalam Festival Wayang Internasional menggunakan bahasa lisan yang beragam mulai dari bahasa Bali, Indonesia, dan Inggris. Sementara pementasan terakhir yang penulis lakukan. Dalam pentas wayang inovasinya, Penulis menggunakan Bahasa Kawi, Bali, Indonesia hingga bahasa Inggris. Dari penampilan tersebut, sangatlah jelas bahwa peran bahasa dalam hal ini bahasa Inggris telah mampu dan sukses menarik wisatawan asing untuk menyaksikan pertunjukan wayang. Peran bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menjadi media komunikasi, dan alat yang sangat ampuh untuk menyebarkan budaya ke seluruh dunia.

4.2 Saran

Tujuan pembangunan pariwisata nasional adalah mewujudkan pariwisata berkesinambungan. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata di Indonesia yang berlandaskan kebudayaan harus benar-benar dicermati. Sehingga ajang-ajang bergengsi seperti Festival Wayang Internasional dapat dilaksanakan di Indonesia sebagai ajang tahunan dalam Pesta Kesenian Bali atau Art Festival di Jakarta, Solo, Jogja atau tempat lainnya di dalam kegiatan bergengsi lainnya.

Mengingat dampak positif yang dirasakan apabila seorang dalang mampu menguasai bahasa Inggris, seperti pementasan wayang Bali memakai bahasa Kawi, Bali dan Indonesia juga pentas seni lainnya penulis berharap dapat menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Sehingga seni pedalangan juga dapat dikonsumsi untuk sektor pariwisata.

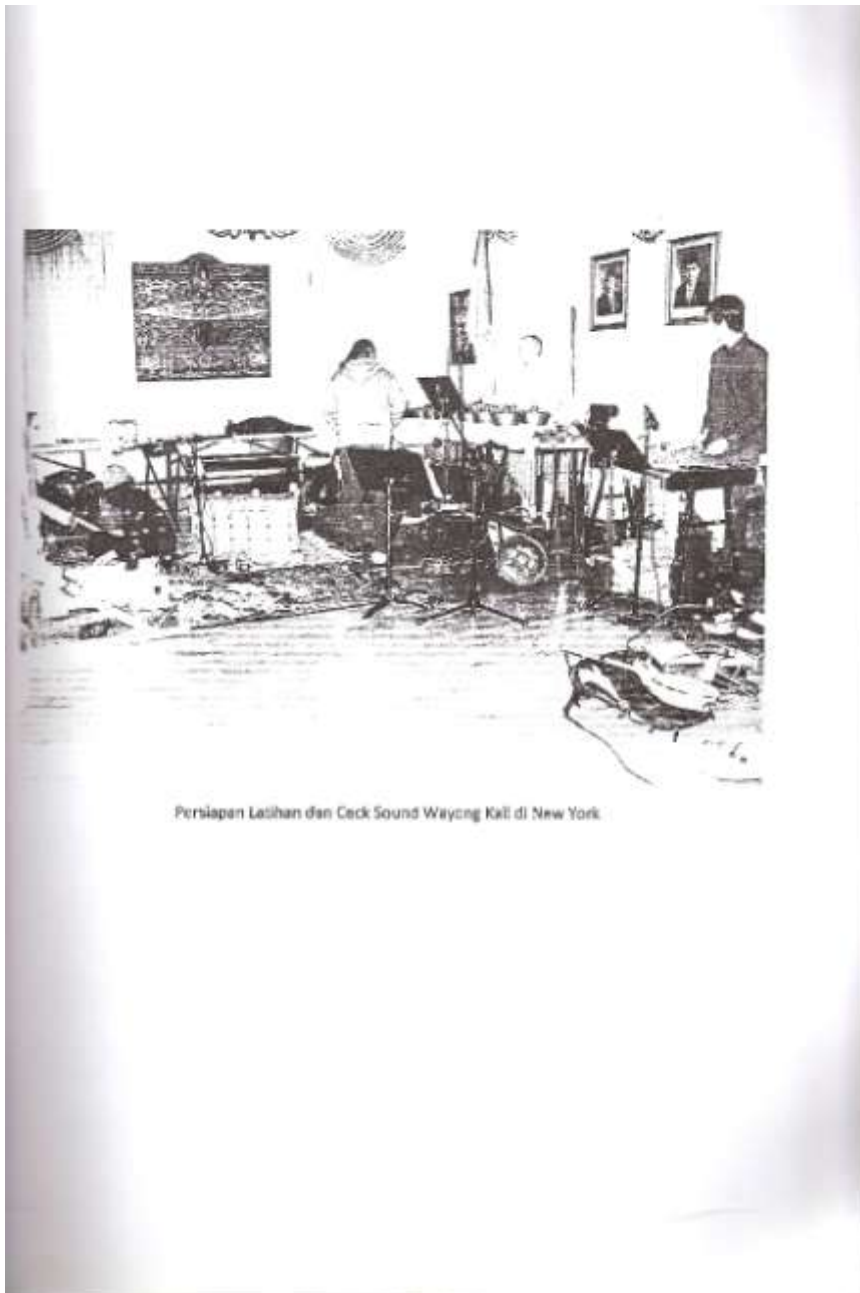
Diperlukan wadah khusus atau lembaga yang dapat membantu seorang dalang untuk menguasai bahasa Inggris serta bahasa asing lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

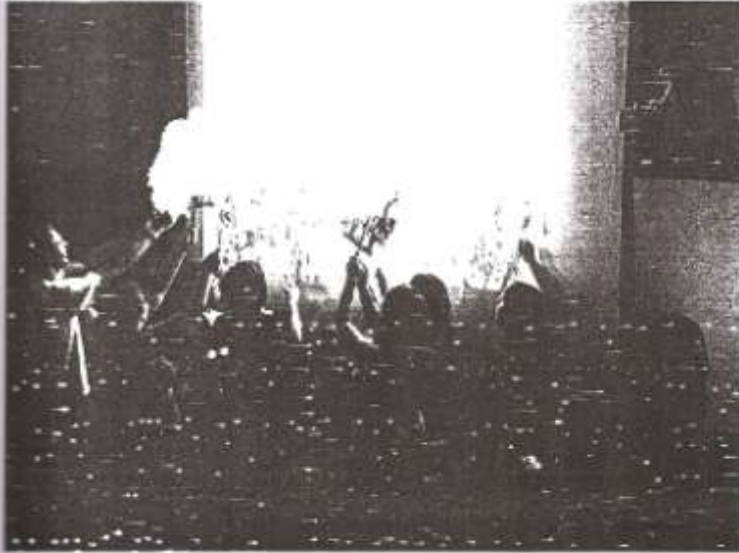
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ude: Nusa Indah.
- Nahab, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Silindan, G. 1984. *Pengantar Linguistik dan Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Suzandi, 1990. *Perkembangan Wayang Kulit Bali*. LISTIBIYA Propinsi Daerah tingkat I Bali
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.



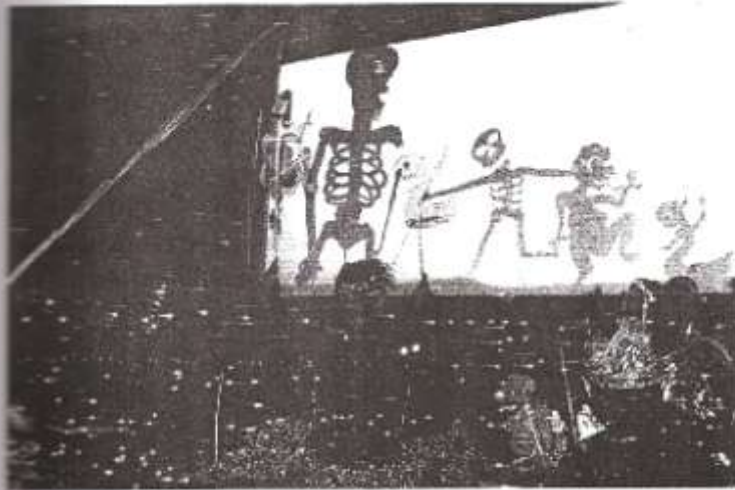
Persiapan Latihan Wayang Kulit di New York



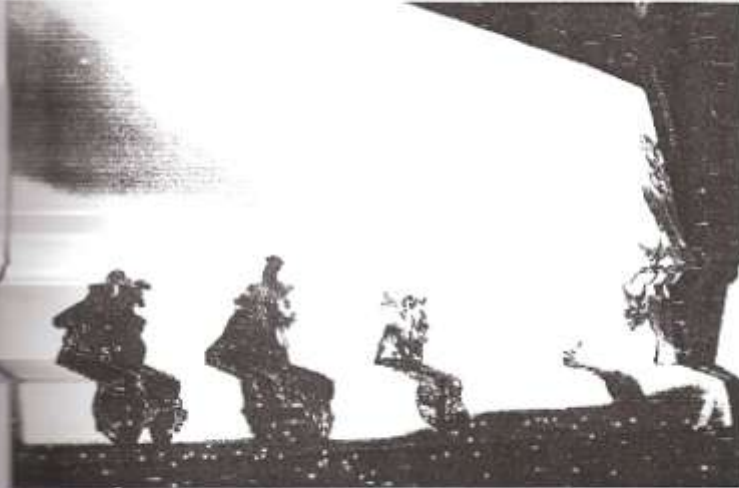
Persiapan Latihan dan Ceck Sound Wayang Kall di New York



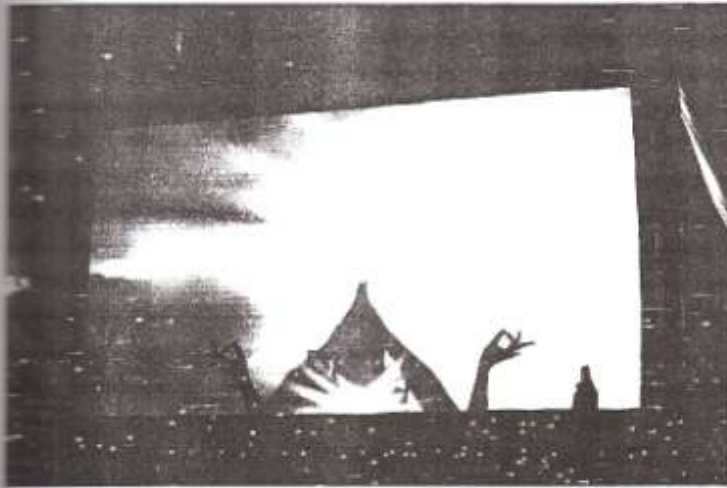
Latihan dengan Mahasiswa di Hunter College



Pagelaran Wayang Kulit di Cornell University



Pagebaran Wayang Astabrata di Richmond University



Pagelaran Wayang Astabrata di Richmond University